



Persepsi Masyarakat terhadap Pengaruh Bumdes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai

Haris Susanto^{1*}, Mashadi¹, Melisasm¹, Gusti Marlina², Mahrani³, Finu Audian A⁴, Berli Eka Pratama⁴

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

³ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

⁴ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kuantan Singingi

*Corresponding Author's e-mail: susanto.haris234@gmail.com

Article History:

Received: November 8, 2025

Revised: December 21, 2025

Accepted: December 30, 2025

Keywords:

Likert Scale, BUMDes, Economy, Perception, Influence, Management

Abstract: The research objectives to be achieved are to: Analyze the Influence of Village-Owned Enterprises on Community Economic Development in Tebing Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency and Identify community perceptions of the influence of Harapan Makmur Village-Owned Enterprises (BUMDes) in community economic development in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. Data was collected directly at the research location through observation and interviews with Ms. Melisasm, the manager of a village-owned enterprise (BUMDes) in Tebing Tinggi Village, Benai District. The required sample size was calculated using the Slovin formula. A total of 94 respondents were selected. Based on the results of research that has been conducted on public perception of the influence of BUMDes in the development of the community's economy in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency, where the total score is 251.27% with an average score of 83.76%. Community economic development through BUMDes is the highest score result compared to the other 3 variables that influence public perception of the influence of BUMDes in community economic development, namely with an average score of 88.24%. This shows that community economic development through BUMDes is something that has a very large influence on the development of the community's economy towards the existence of BUMDes. While internal factors are the lowest average score results compared to the other 3 variables that influence public perception of the influence of BUMDes Harapan Makmur, which is only 80.05%. While for external variables with an average score of 82.94%.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Susanto, H., Mashadi, M., Melisasm, M., Marlina, G., Mahrani, M., A, F. A., & Pratama, B. E. (2025). Persepsi Masyarakat terhadap Pengaruh Bumdes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 3891–3903. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.4940>

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Sebagai entitas usaha yang dikelola oleh dan untuk kepentingan masyarakat desa, BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam memanfaatkan potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan asli desa. Namun, keberhasilan BUMDes tidak hanya bergantung pada aspek manajerial dan finansial semata, melainkan juga pada persepsi dan partisipasi aktif masyarakat desa itu sendiri.

Persepsi masyarakat terhadap BUMDes menjadi faktor krusial karena akan memengaruhi tingkat dukungan, keterlibatan, dan keberlanjutan program-program yang dijalankan.

Persepsi masyarakat terhadap BUMDes dapat bervariasi, mulai dari yang positif hingga skeptis, tergantung pada sejauh mana mereka merasakan manfaat langsung dari keberadaan BUMDes tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi ini antara lain transparansi pengelolaan, kejelasan manfaat ekonomi, serta sejauh mana BUMDes mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Oleh karena itu, memahami persepsi masyarakat terhadap BUMDes menjadi langkah awal yang penting dalam merancang strategi pengembangan dan penguatan BUMDes agar dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan komunikasi yang efektif, diharapkan BUMDes dapat menjadi wadah yang dipercaya dan didukung penuh oleh masyarakat desa dalam mencapai kemandirian ekonomi.

Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan miniature dan sample yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah.

Hadirnya BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi.

Persepsi sebagai suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala BUMDes Harapan Makmur di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang baru, ada beberapa program BUMDes yang terkendala seperti kooperatif dalam hal ini kurangnya kerja sama antara kepala desa dengan pengelola BUMDes itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah desa kurang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan BUMDes, ini terlihat dengan kurangnya anggaran yang diberikan kepada pengelola BUMDes. Dengan alasan pengelola BUMDes masih kurang dalam perencanaan pengembangan BUMDes dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan Peran pemerintah daerah sangatlah penting untuk kemajuan BUMDes ini, pemerintah daerah baik itu pemerintah Provinsi Riau maupun pemerintah kabupaten/kota.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan pada yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Kebijakan BUMDes yang membantu masyarakat dalam memberikan modal untuk UMKM sehingga tercipta peluang kerja dimasyarakat.

Melihat fenomena tersebut maka inilah yang akan diteliti lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat terhadap kinerja BUMDes Harapan Makmur Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai. Penulis tertarik mengkaji lebih lanjut, apakah benar BUMDes Harapan Makmur Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi berpengaruh dalam pengembangan ekonomi masyarakat atau tidak.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes secara signifikan meningkatkan ekonomi desa, baik melalui peningkatan pendapatan masyarakat maupun optimalisasi pengelolaan sumber daya desa. Hal ini termasuk penyediaan usaha seperti simpan pinjam berbunga rendah bagi petani, pelatihan kewirausahaan, serta pengelolaan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan desa. Efektivitas BUMDes ditandai dengan peningkatan omzet dan pemberdayaan masyarakat pasca diterapkannya BUMDes, yang diperkuat dengan regulasi desa dan partisipasi aktif masyarakat.

Bedanya dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa BUMDes Harapan Makmur telah bertransformasi dari sekadar badan usaha menjadi institusi pemberdayaan ekonomi yang mengintegrasikan pembangunan usaha dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara inklusif dan berkelanjutan. BUMDes menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi desa bisa lebih efektif jika berbasis pada partisipasi masyarakat, pengelolaan ekonomi yang adaptif, dan pemberdayaan sumber daya lokal yang inovatif. Hal ini terlihat bahwa lapangan kerja baru yang muncul berasal dari pengelolaan dan pengembangan usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes ini. Terdapat lima jenis usaha yang dirintis, namun yang sudah berjalan optimal antara lain: 1) Agen BRI Link yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat desa, 2) Usaha penggilingan padi (Mesin Heler) yang menjadi unit usaha utama dan paling berperan dalam pengolahan hasil pertanian padi warga, 3) Produksi dan penggemukan sapi, 4) Kebun kelapa sawit, 5) Depot galon air mineral (walaupun belum berjalan optimal). Usaha-usaha ini telah menciptakan lapangan kerja baru di Desa Tebing Tinggi dengan memberdayakan masyarakat setempat, khususnya mereka yang terlibat dalam penggilingan padi dan pengelolaan usaha peternakan serta perkebunan kelapa sawit. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam pemasaran produk hasil usaha sehingga memberikan peluang ekonomi dan kerja yang lebih luas bagi warga desa.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi berkelanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi nasional maupun daerah disamping pembangunan fisik. Kehadiran BUMDes di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai, memberikan sumbangan yang berarti dalam meringankan beban Ekonomi masyarakat desa Tebing Tinggi dengan melalui program binaan, pelatihan dan penyuluhan agar masyarakat mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha. Maka penyelesaian dari kasus permasalahan yang ada, bias dilakukan hal-hal berikut: 1) perlu dukungan dari Pemerintah Desa terhadap BUMDes Harapan Makmur seperti; Modal, kontrol dari Pemerintah dan Pengelolaan yang optimal, 2) Perlu penambahan anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada BUMDes agar pergerakan pelayanan terhadap masyarakat tidak terhambat, 3) BUMDes perlu diorganisir dengan baik sehingga BUMDes memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk: 1) Menganalisis Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. 2) Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

LANDASAN TEORI

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Menurut Rackhmat (2011) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan [1]. Sedangkan menurut Walgito (2010) persepsi merupakan sebagai suatu proses yang didahului oleh proses Penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat Indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang di indera, dan proses ini disebut persepsi [2].

Menurut Auguste Comte dalam Abdul sani (2007) “Masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri. Masyarakat adalah Kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan berinteraksi satu sama lain atau bisa juga dikatakan sebagai kelompok orang yang membentuk suatu sistem yang tertutup dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut serta dapat diartikan sebagai sekumpulan orang terdiri dari berbagai kalangan yang mampu dan tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah yang memiliki hukum adat dan peraturan [3].

Menurut Dedi Mulyana (2012), secara garis besar persepsi manusia dibagi menjadi dua bagian yaitu [4]:

1. Persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik); sifat sifat luar, seangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Orang akan mempersepsi anda pada saat anda mempersepsi mereka. Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
2. Persepsi terhadap manusia; melalui lambing-lambing fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambing-lambing verbal dan nonverbal. Orang lebih aktif dari pada kebanyakan obyek dan lebih sulit diramalkan.

Menurut Khairani (2012), persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu Faktor Internal dan Faktor internal [5].

a. Faktor Internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisiologis, informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
 2. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 3. Minat, perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
 4. Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 5. Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
 6. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- b. Faktor eksternal, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
 2. Warna dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
 3. Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilan, latarbelakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
 4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali melihat.
- Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan Pandangan dibandingkan obyek yang diam.
- Menurut Ni Luh Prandayani (2019) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah organisasi usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa pembentukan dan pengelolaan BUMDes bersifat kolaboratif, partisipatif, memberdayakan, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan [6].
- Secara Ekonomi, Bumdes Diharapkan mampu merangsang dan Menggerakkan Perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya peningkatan sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana BUMDes sebagai lembaga payung dalam Naungan (Nurcholis, 2011) [7].
- Adapun Empat tujuan utama pendirian BUMDes (Kamaroesid, 2016) a. Meningkatkan perekonomian desa b. Meningkatkan pendapatan asli desa c. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan [8].
- Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasi aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan (Jim Ife, 2018) [9]. Pembangunan pedesaan sangat diperlukan karena sebagian besar penduduk Indonesia,

yaitu sebesar 60%, melakukan pertanian sebagai mata pencaharian, dan mereka tinggal di pedesaan (Jayadinata dan Pramandika, 2006) [10].

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data dan informasi dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer dikumpulkan dari masyarakat berdasarkan daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah dipersiapkan, Jenis-jenis data primer meliputi data/informasi tentang persepsi masyarakat terhadap BUMDes. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari laporan statistik instansi teknis maupun instansi lain yang terkait serta penelusuran Study Pustaka yang terkait dengan tema penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Melsasmi selaku pengelola BUMDes serta wawancara dengan masyarakat Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai yang dijadikan responden. Secara umum, jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan rumus Slovin. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey di mana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel yang di pilih sebagai responden sebanyak 94 orang, yang diambil dengan menggunakan rumus slovin.

Teknik Analisis Data

Skala Likert

Dalam pengukuran skala likert ini, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Adapun bentuk jawaban dari skala likert itu sendiri adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rumus perhitungan dengan Skala Likert.

Sebelum menyelesaikan juga harus mengetahui lebih dulu interval (rentang jarak) dan interprestasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen (I). $I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

No	Interpretasi Skor	Keterangan
1	0% - 19,99%	Sangat (Buruk/kurang sekali)
2	20% - 39,99%	Tidak setuju/kurang setuju
3	40% - 59,99%	Cukup/netral/agak
4	60% - 79,99%	Setuju/baik/suka
5	80% - 100%	Sangat (setuju/baik/suka)

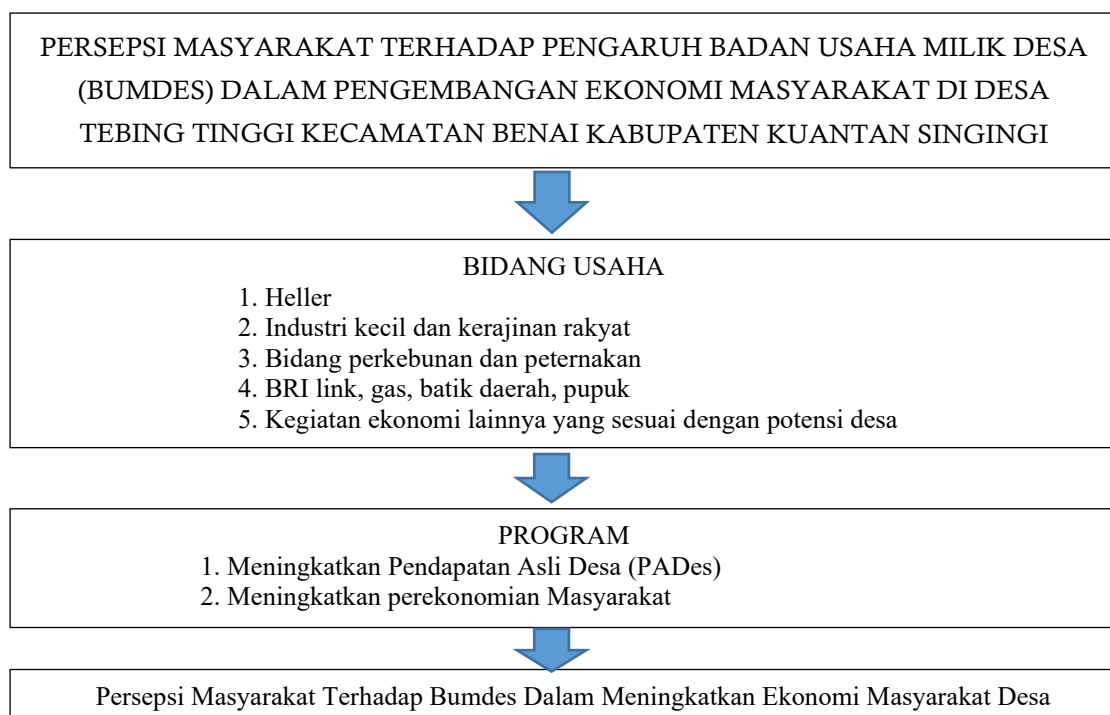
Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Teknik yang digunakan untuk mengetahui Reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah metode alpha cronbach yang tersedia pada perangkat SPSS.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tentang pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa dimana BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan berfungsi sebagai penyedia layanan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi lokal. Selain itu juga bahwa BUMDes membuka lapangan kerja baru, memberikan akses ke modal dan pasar, serta menggerakkan aktivitas bisnis lokal. Melalui program-program usaha, BUMDes mengoptimalkan sumber daya desa seperti pertanian, peternakan, jasa, dan sektor UMKM. BUMDes meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan pendapatan masyarakat melalui usaha yang dijalankan secara partisipatif dalam pengelolaan BUMDes yang baik dan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup warga desa dengan ketersediaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi produktif. Kerangka ini menggambarkan secara sistematis bagaimana BUMDes menjadi instrumen penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya lokal, peningkatan pendapatan, dan pembukaan lapangan kerja baru, sehingga mendorong pembangunan ekonomi desa yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Adapun kerangka pikir yang akan menjadi pondasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh BUMDes Harapan Makmur dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes memiliki 4 indikator, yaitu: menumbuhkan ekonomi masyarakat, meningkatkan sumber pendapatan asli masyarakat, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan layanan bagi penghidupan masyarakat desa, dan menjadi pelopor kegiatan usaha masyarakat di desa. Skor rata-rata

responden diperoleh dengan kategori sangat setuju terhadap BUMDes Harapan Makmur dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.

1. Menumbuh Kembangkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terkait Persepsi Masyarakat terhadap pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, khususnya dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat desa. Dimana BUMDes Harapan Makmur di Desa Tebing Tinggi berperan signifikan dalam kegiatan pengolahan beras, seperti usaha unit heler (penggilingan gabah keliling) dan perdagangan beras serta unit usaha gas, BRI link. Hal ini sangat penting karena Desa Tebing Tinggi memiliki tingkat produktivitas padi yang tinggi dan mampu menjadi swasembada pangan di Kabupaten Kuantan Singingi. BUMDes ini menampung dan memasarkan hasil panen padi masyarakat yang mendorong pembangunan ekonomi lokal. Bahkan, BUMDes Harapan Makmur telah mendapatkan penghargaan sebagai salah satu BUMDes dengan omzet terbesar di Indonesia pada tahun 2022. Kegiatan BUMDes ini berperan dalam menggairahkan perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan petani serta masyarakat sekitar melalui pengelolaan usaha yang layak secara finansial.

Selain itu, secara umum persepsi masyarakat terhadap BUMDes di beberapa desa lainnya juga sangat positif, dimana BUMDes berfungsi sebagai pilar perekonomian desa yang memberikan layanan dan manfaat nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, meskipun dalam beberapa hal belum sepenuhnya optimal.

Indikator pertumbuhan ekonomi masyarakat mencapai 88,51% dalam kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur mampu mendorong perekonomian masyarakat di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai memandang keberadaan BUMDes Harapan Makmur memberikan pengaruh positif yang nyata dalam mengembangkan perekonomian desa melalui pengelolaan usaha pengolahan beras dan pemasaran hasil pertanian, yang membantu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

2. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, dalam meningkatkan sumber pendapatan asli masyarakat sangat positif. BUMDes ini berperan aktif dalam pengolahan beras melalui penggilingan padi keliling (heler) dan unit perdagangan beras yang secara langsung menampung dan memasarkan hasil panen padi masyarakat desa. Dengan produktivitas padi yang tinggi, BUMDes Harapan Makmur membantu meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang layak secara finansial dan pemasaran yang efisien. Keberhasilan ini juga dibuktikan dengan penghargaan BUMDes dengan omzet terbesar di Indonesia yang diraih perusahaan tersebut pada tahun 2022.

Selain itu, BUMDes ini juga mengembangkan usaha lain seperti rumah produksi batik tulis khas Kuansing, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mengangkat nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas desa dan potensi ekonomi kreatif. Dengan BUMDes, masyarakat desa mendapatkan akses yang lebih baik dalam

pengelolaan dan pemasaran produk lokal, sehingga mendukung peningkatan pendapatan asli desa dan kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, masyarakat memandang BUMDes Harapan Makmur sebagai penggerak utama dalam meningkatkan sumber pendapatan asli mereka, melalui diversifikasi usaha dan penguatan ekonomi berbasis lokal di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai.

Sementara itu, indikator peningkatan sumber pendapatan asli masyarakat mendapatkan skor skala Likert sebesar 87,23%, yang menunjukkan persetujuan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Makmur dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Menyelenggarakan Kemanfaatan Umum Berupa Penyediaan Jasa Bagi Peruntukan Hajat Hidup Masyarakat Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, telah memberikan dampak positif dalam menyediakan layanan publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Salah satu layanan yang sangat bermanfaat adalah depo air minum isi ulang yang dikelola oleh BUMDes. Unit usaha BRI Link, internet, gas LPG, dan depo air minum isi ulang ini merupakan layanan penting bagi masyarakat, memenuhi kebutuhan air minum bersih dan terjangkau di daerah tersebut.

BUMDes Harapan Makmur telah mengembangkan sistem informasi keuangan dan operasional untuk depo air minum isi ulangnya, yang menyederhanakan manajemen dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Meskipun saat ini pemesanan dilakukan melalui telepon, depo air ini sangat membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari masyarakat, seperti air minum, dengan harga yang relatif terjangkau dan aksesibilitas yang lebih baik.

Selain itu, BUMDes Harapan Makmur juga menyelenggarakan berbagai usaha lain yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan menunjang kebutuhan dasar mereka secara langsung maupun tidak langsung, dengan prinsip berbasis anggota dan swadaya, di mana pengelolaan usaha dilakukan secara profesional dan mandiri oleh masyarakat desa itu sendiri. Dengan demikian, masyarakat menilai BUMDes Harapan Makmur telah memberikan manfaat publik yang signifikan dalam menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai.

Indikator penyediaan manfaat publik berupa layanan untuk penghidupan masyarakat desa memperoleh skor skala Likert sebesar 87,45%, termasuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Makmur memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Perintis Bagi Kegiatan Usaha Masyarakat di Desa

Persepsi masyarakat terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, sebagai pelopor kegiatan usaha desa sangat positif. BUMDes ini memfasilitasi dan memelopori pengembangan berbagai jenis usaha yang berpotensi mendorong perekonomian lokal. Misalnya, usaha pengolahan beras sangat aktif selama musim panen, di mana BUMDes mengoperasikan unit heler (penggilingan padi keliling) dan unit perdagangan beras yang dapat menampung dan memasarkan hasil panen petani secara efisien. Kegiatan-kegiatan ini memberikan peluang dan ruang bagi warga desa untuk berpartisipasi dan mengembangkan usaha pertanian serta usaha sampingan lainnya.

Selain pengolahan beras, BUMDes juga berperan dalam mendukung usaha kreatif lokal seperti produksi batik dan menyediakan layanan penting lainnya yang turut mendorong perekonomian desa secara keseluruhan. Dengan merintis usaha-usaha ini, BUMDes Harapan Makmur membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, meningkatkan sumber pendapatan, dan mendorong pemberdayaan masyarakat desa dalam mengelola usaha secara mandiri dan terorganisir.

Secara keseluruhan, masyarakat memandang BUMDes Harapan Makmur sebagai penggerak utama dalam merintis dan mengembangkan kegiatan usaha di desa, yang berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai.

Indikator berperan sebagai pelopor kegiatan usaha masyarakat di desa mendapatkan skor 89,78% pada skala Likert, yang masuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Makmur sebagai pelopor kegiatan usaha masyarakat di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Persepsi masyarakat terhadap BUMDes Harapan Makmur berdasarkan faktor internal memiliki 4 indikator, yaitu keberadaan informasi (fisiologi), kepentingan pribadi, kebutuhan yang diarahkan sendiri, dan pengalaman menjadi nasabah BUMDes. Rata-rata responden memperoleh skor sangat setuju atau sangat baik bahwa keberadaan BUMDes Harapan Makmur dapat meningkatkan perekonomian desa di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara itu, untuk indikator pengalaman menjadi nasabah BUMDes Harapan Makmur, hasilnya adalah setuju atau baik.

Pada indikator fisiologis dengan skor penilaian sebesar 82,55% dengan kategori sangat setuju atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Harapan Makmur akan memberikan informasi yang dapat meningkatkan perekonomian desa di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Pada indikator minat, skor pada skala likert sebesar 83,19% dengan kriteria sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya BUMDes Harapan Makmur, terdapat kecenderungan masyarakat untuk memanfaatkan BUMDes untuk menjalankan usahanya secara optimal. Untuk indikator kebutuhan yang sejalan dengan hasil skor pada skala likert, diperoleh skor sebesar 85,53% dengan kategori sangat setuju. Skor pada skala likert sebesar 68,93% dengan kategori setuju.

Untuk indikator penempatan objek, skor skala Likert adalah 88,08%, masuk dalam kategori sangat setuju. Untuk indikator keunikan objek, skor skala Likert adalah 83,83%, masuk dalam kategori sangat setuju. Hal ini ditunjukkan dengan skor skala Likert sebesar 77,02%, masuk dalam kategori setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang pengukuran faktor internal, faktor eksternal, dan pengembangan ekonomi masyarakat, maka dapat dijelaskan penilaian potensi BUMDes Harapan Makmur dan pengembangan ekonomi masyarakat desa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Skor Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Harapan Makmur

No	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	Rata-rata Skor (%)
1	Faktor Internal	80,05
2	Faktor Eksternal	82,98
3	Pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes	88,24
	Jumlah	251,27
	Rata-rata	83,76

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 3 hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Harapan Makmur dalam Pengembangan Ekonomi masyarakat Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi antara lain faktor internal, faktor eksternal dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.

Jumlah rata-rata skor pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Harapan Makmur dalam Pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tebing Tinggi, yakni sebesar 251,27%. Rata-rata skor pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Harapan Makmur dalam Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tebing Tinggi, yakni sebesar 83,76%.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes merupakan hasil skor yang paling besar di dibandingkan dengan 3 variabel lainnya yang mempengaruhi akan persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Harapan Makmur dalam pengembangan ekonomi masyarakat, yakni dengan hasil rata-rata skor 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes merupakan hal yang berpengaruh sangat besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat terhadap adanya BUMDes Harapan Makmur.

Sementara faktor internal merupakan hasil skor rata-rata yang paling rendah dibandingkan dengan 3 variabel lainnya yang mempengaruhi akan persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Harapan Makmur, yakni hanya sebesar 80,05%. Sementara untuk variabel eksternal dengan rata-rata skor sebesar 82,94%.

Dengan demikian, maka BUMDes harus fokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan usaha yang mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Secara praktis dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan.
2. Memperluas usaha produktif yang sesuai dengan potensi lokal serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan dana dan sumber daya desa untuk usaha yang dapat membuka lapangan kerja baru.
4. Mendorong inovasi bisnis yang adaptif terhadap kebutuhan pasar dan teknologi.
5. Memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan akademisi untuk pendampingan dan pengembangan usaha.

Dengan strategi tersebut diharapkan dapat menunjang BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa yang efektif dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan

pendapatan, serta memajukan kesejahteraan sosial ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendaha hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III serta seluruh Stakeholders Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ketua LPPMDI UNIKS beserta jajarannya.
5. Dekan Fakultas Pertanian UNIKS
6. Ketua Program Studi Agribisnis UNIKS
7. Seluruh Dosen dan Tendik serta Staf di Lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi
8. Himpunan Mahasiswa Agribisnis UNIKS
9. Segenap Tim Dosen Prodi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
10. Kepala Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai
11. Direktur BUMDes Harapan Makmur
12. Seluruh pihak terkait yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Penelitian

DAFTAR REFERENSI

- [1] Rakhmat, Jalaludin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [2] Walgito. 2010, Pengantar Psikologi Umum. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- [3] Sani, Abdul. 2007. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung
- [4] Mulyadi, D. (2012). Persepsi Khalayak Terhadap Program Acara Televisi Reality show “JIKA AKU MENJADI” di TRANS TV (Kasus: Mahasiswa Departemen Institut Sains Pertanian Komunikasi Bogor, dan Pengembangan Masyarakat Peserta Mata Kuliah Psikologi Sosial Angkatan 2006, 2007, d. Skripsi.
- [5] Khairani, M. 2012. Psikologi Umum. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- [6] Prandayani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara. Juara: Jurnal Riset Akuntansi, 9(2).
- [7] Nurcholis, Hanif, 2011. “Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa”, Penerbit Erlangga.
- [8] Kamaroesid, H. (2016). Tata cara pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [9] Jim ife Frank Tesoriere, (2018). Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development, 2018, terj. Sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Jayadinata,T. Johara dan Pramandika, 2006, Pembangunan Desa Dalam Perencanaan, Bandung: Penerbit ITB.
- [11] Mahdiah, Syamsu Alam & Ade Rahayu. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Suruang Kabupaten Polewali Mandar. Journal Pegguruang:

Conference Series eISSN: 2686–3472 Vol. 5 No. 2 Nov. 2023. DOI:
<http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i2.4430>